

DETERMINAN KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN LQ 45

Dinisa Aulia^{1*}, Rina Yuniarti²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

E-mail: dinisaaulia51@gmail.com, rinayuniarti@umb.ac.id

*¹Corresponding author

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fee* audit, audit *tenure*, rotasi audit, komite audit, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Populasi dari penelitian ini berjumlah 45 perusahaan. Sampel dari penelitian ini berjumlah 32 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diakses melalui website BEI (www.idx.co.id) dan website resmi dari masing-masing perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi logistik yang diolah menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Fee* audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021, Audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ 45 tahun 2018-2021, Rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ 45 tahun 2018-2021, Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ 45 tahun 2018-2021, hal ini disebabkan karena komite audit secara ketat mengontrol fleksibilitas auditor dalam menjalankan tugasnya, membuat auditor beranggapan bahwa klien tidak mempercayai keterampilan audit auditor sehingga menempatkan auditor di bawah tekanan untuk mematuhi kewajiban yang dapat menurunkan kualitas audit. Reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ 45 tahun 2018-2021, hal ini disebabkan karena alasan perusahaan tidak mengganti auditor adalah karena hal itu akan meningkatkan biaya dan menurunkan kualitas audit dalam bisnis.

Kata Kunci: Kualitas Audit, *Fee* Audit, Audit *Tenure*, Rotasi Audit, Komite Audit dan Reputasi Auditor

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of audit fees, audit tenure, audit rotation, audit committee, and auditor reputation on audit quality in LQ 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2018 to 2021. The population of this study amounted to 45 companies. The sample of this study amounted to 32 companies using purposive sampling techniques. The data collection technique uses secondary data accessed through the IDX website (www.idx.co.id) and the official website of each company. The data analysis technique uses logistic regression processed using SPSS 22. The results showed that audit fees did not have a significant effect on audit quality in LQ 45 companies listed on the IDX in 2018-2021, Audit tenure did not have a significant effect on audit quality in LQ 45 companies in 2018-2021, Audit rotation did not have a significant effect on audit quality in LQ 45 companies in 2018-2021, Audit committee did not have a significant effect on audit quality in LQ 45 companies in 2018-2021, This is because the Audit Committee strictly controls the flexibility of auditors in carrying out their duties, making auditors assume that clients do not trust the auditor's audit skills, thus putting auditors under pressure to comply with obligations that can reduce audit quality. The reputation of the auditor does not have a significant effect on the quality of audits in LQ 45 companies in 2018-2021, This is because the reason companies do not replace auditors is because it will increase costs and reduce the quality of audits in business.

.Keywords: *Audit Quality, Audit Fee, Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Committee and Auditor Reputation*

Naskah diterima :30-04-2023, Naskah direvisi:25-05-2023, Naskah dipublikasikan : 26-06-2023

PENDAHULUAN

Era globalisasi telah menyebabkan krisis global yang membuat beberapa kantor akuntan dan jasa dipertanyakan serta kredibilitasnya sering dipertanyakan (Pontoh dkk, 2021). Keandalan yang berkurang menyebabkan kesalahan audit. Kesalahan audit terjadi ketika auditor gagal mendeteksi kesalahan material, salah saji dan upaya penipuan lainnya dan memberikan pendapat yang salah tentang hasil audit (Prabowo dan Wibawa, 2021). *Fraud* yang dilakukan oleh audit dapat menimbulkan kerugian bagi pemakai laporan keuangan dan menurunkan kualitas audit. Oleh karena itu, kualitas audit diperlukan untuk membuat penilaian kualitas (Jaiman dkk, 2022).

Fenomena kualitas audit muncul dalam beberapa kasus perbankan yang melakukan kesalahan tetapi tidak diperiksa oleh auditor, berupa pelanggaran aturan batas maksimum kredit atau disebut juga BMPK pada Bank BCA. Kejadian tersebut merupakan kejadian yang terjadi dan sangat mempengaruhi mutu pemeriksaan kualitas audit sehingga pelanggaran tersebut terkait dengan kegagalan auditor untuk memenuhi kewajibannya sebagai seorang auditor yang profesionalisme dalam memenuhi Standar Auditing yang telah diberlakukan pada Ikatan Akuntan Indonesia dan kasus tersebut sudah melanggar SPAP (Fauziyyah dan Praptiningsih, 2020). Auditor harus independen dalam melaksanakan tugasnya karena independensi mempengaruhi kualitas hasil audit, sehingga semakin independen auditor maka semakin tinggi kualitas auditnya (Irma dkk, 2020). Kualitas audit yang dimiliki oleh auditor berdampak pada kepercayaan oleh pengguna laporan keuangan. Auditor akan menerima *fee* audit sesuai dengan kualitas audit yang dimiliki. Audit yang dilakukan berbanding lurus dengan *fee* audit yang diterima, semakin tinggi *fee* audit yang diterima maka kualitas auditnya semakin baik (Anggarani dkk, 2021).

Dasar penentuan *fee* audit biasanya adalah kesepakatan antara auditor dan kliennya sesuai dengan waktu proses audit, jasa dan jumlah personel yang dibutuhkan untuk proses audit dan *fee* audit biasanya diputuskan sebelum proses audit dimulai (Kamil, 2021). Penentuan pembayaran auditor harus disepakati antara klien dan auditor agar tidak terjadi perang pembayaran yang dapat merusak kredibilitas auditor (Fauziyyah dan Praptiningsih, 2020). Kredibilitas auditor memegang peranan penting dalam tugas, tanggung jawab dan masa jabatan auditor di perusahaan. Audit *tenure* dapat melemahkan independensi auditor dan menurunkan kualitas audit.(Jessica dkk, 2021). Semakin lama masa kerja audit maka ketergantungan keuangan auditor terhadap klien semakin besar dan semakin berkurang. Membahayakan independensi dan objektivitas auditor dalam membuat opini dan keputusan selama proses audit (Cahyadi, 2022). Auditor dibatasi maksimal lima tahun keuangan berturut-turut dan perusahaan audit tidak lagi dibatasi dan untuk keputusan ini, perusahaan harus mengganti auditor setelah batas waktu yang ditentukan dalam peraturan (Fauziyyah dan Praptiningsih, 2020). Auditor juga dapat melakukan rotasi audit ketika melakukan perubahan aturan yang terdapat dalam KAP yang harus dibuat organisasi (Jessica dkk, 2021).

Rotasi audit merupakan solusi untuk menjaga kualitas dan independensi auditor agar masyarakat lebih percaya terhadap laporan keuangan (Basworo dkk, 2021). Auditor dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki sifat independensi, ketepatan dan profesionalisme. Rotasi audit harus dilakukan dengan cara yang sama seperti dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008, di mana siklus audit di implementasikan sehingga auditor dilakukan sekali dalam 3 (tiga) tahun, sedangkan KAP memiliki pergantian audit dalam 6 (enam) tahun, untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya hubungan istimewa yang dapat menimbulkan penyimpangan tugas auditor dalam aturan kode etik seorang auditor (Jessica dkk, 2021). Rotasi

audit tidak hanya dapat menjaga dan meningkatkan independensi auditor, tetapi juga berguna untuk meningkatkan pengalaman auditor dengan memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan auditor dalam kegiatan berbagai cabang klien (Fadhilah dan Halmawati, 2021). Komite audit diperlukan untuk melakukan tugas-tugas tertentu yang menjadi tanggung jawab auditor dalam menjaga independensi dan manajemen perusahaan.

Komite audit telah dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tanggung jawab pengawasannya serta peran komite audit adalah untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis yang dilakukan oleh manajer dan tim internal berjalan lancar (Suwito dkk, 2021). Auditor harus menjalankan tugasnya dengan benar dan bertanggung jawab agar tidak terjadi kecurangan. Hadirnya komite audit dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan mengurangi manipulasi sehingga proses akuntansi menghasilkan laporan yang berkualitas tinggi (Ulina dkk, 2018). Komite audit juga mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor (Hartono dan Laksito, 2022). Semakin baik fungsi pengawasan komite audit dalam mencegah pemalsuan laporan audit, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan perusahaan (Suwito dkk, 2021). Pengguna laporan keuangan juga lebih mungkin untuk menerimanya jika laporan keuangan yang digunakan telah diaudit di bawah pengawasan auditor yang bereputasi baik (Simalango dan Siagian, 2022).

Reputasi Auditor digunakan untuk mengukur auditor yang memiliki lebih banyak sumber daya untuk perbaikan dengan menunjukkan kualitas audit yang baik (Rohmah dkk, 2018). Seorang akuntan dengan kualitas audit yang baik memiliki kemampuan yang sangat baik untuk mengenali tanda-tanda bahwa suatu perusahaan mungkin tidak dapat terus beroperasi dan biasanya memiliki keahlian yang lebih besar dalam meningkatkan kualitas audit, sehingga mereka dapat mendeteksi masalah kelangsungan bisnis dalam suatu organisasi (Whinangun dkk, 2019). Oleh karena itu, merupakan tanggung jawab auditor untuk menjaga kepercayaan publik dan melindungi reputasi auditor dan KAP tempatnya bekerja dengan mengeluarkan opini audit yang mencerminkan sifat perusahaan yang sebenarnya (HS dan Azzahra, 2020).

Rinaldi dkk. (2022) menemukan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Andriani dan Nursiam, 2018; Fauziyyah dan Praptiningsih 2020; Kamil, 2021). Akan tetapi, tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hidayah dan Subdriyah. (2022) menemukan bahwa *fee* audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit (Rinanda dan Nurbaiti, 2018; Rahman dkk, 2020). Hanika. (2022) menemukan bahwa audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit (Andriani dan Nursiam 2018; Irma dkk, 2019; Kamil, 2021). Akan tetapi, berbanding balik dengan penelitian yang telah dilakukan Cahyadi. (2022) menemukan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Fauziyyah dan Praptiningsih, 2020; Prabowo dan Wibawa, 2021). Hanika. (2022) menemukan bahwa rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit (Suciana dan Setiawan, 2018; Irma dkk, 2019; Basworo dkk, 2021). Akan tetapi, berbanding balik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmadini dan Fauzihardani. (2022) menemukan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Waluyo dkk, 2018; Fauziyyah dan Praptiningsih, 2020). Putri dkk. (2022) menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit (Fitriani, 2019; Jessica dkk, 2021). Akan tetapi, berbanding balik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Soedarso dkk. (2022) menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Edyatami dan Sukarmanto, 2020; Sinaga dkk, 2021)

Penelitian ini mereplikasi yang telah dilakukan oleh penelitian Jessica dkk, (2021). Penelitian sebelumnya hanya menggunakan *fee* audit, audit *tenure*, rotasi audit dan komite audit. Peneliti menambahkan reputasi auditor didalam penelitian ini. Alasan peneliti memilih Perusahaan LQ-45 sebagai objek penelitian adalah karena ingin melakukan pengujian pada sektor perusahaan yang berbeda (Jessica dkk, 2021).

KAJIAN LITERATUR

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Hubungan keagenan ini muncul ketika prinsipal telah mendelegasikan kekuasaan kepada perwakilan (Septianawati dan Wening, 2021). Prinsipal memilih agen untuk

menjalankan perusahaan, dan prinsipal juga mendelegasikan kepada agen kekuasaan untuk memutuskan keputusan perusahaan dengan menggunakan nama pemilik (Basworo dkk, 2021). Oleh karena itu, dalam pengambilan keputusan, sering terjadi perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen yang menimbulkan keraguan dalam penyusunan laporan keuangan tahunan.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory menurut Spence (1973) merupakan ukuran perusahaan dalam memberikan gambaran kepada investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek masa depan perusahaan (Setiyaningsih, 2018). Perusahaan dengan prospek yang baik mengirimkan sinyal yang jelas dan dapat diandalkan ke pasar saat *go public* untuk mendapatkan respon yang baik, pihak penerima kemudian menyesuaikan perilakunya berdasarkan pemahamannya tentang sinyal (Ardi dkk, 2019).

Kualitas Audit

Kualitas audit mencakup semua kemungkinan (probabilitas) yang dengannya auditor, yang memeriksa laporan keuangan klien, dapat mengidentifikasi pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan yang diaudit, di mana auditor dipandu oleh prinsip-prinsip audit dan aturan profesional selama pelaksanaan tugasnya oleh auditor yang bersangkutan (Pontoh dkk, 2021).

Fee Audit

Fee audit adalah harga jasa audit yang dibeli oleh auditor, yang besarnya tergantung pada risiko, kompleksitas jasa, tingkat yang dibutuhkan untuk jasa tersebut dan keahlian profesi audit lainnya (Jessica dkk, 2021). Oleh karena itu, untuk mendukung kualitas audit, perusahaan memilih auditor independen dengan kualifikasi tinggi dan *fee* audit tinggi (Darmawan dan Ardini, 2021).

Audit Tenure

Audit *tenure* adalah periode hubungan audit antara klien dan KAP atas jasa audit yang telah disetujui sebelumnya (Basworo dkk, 2021). Semakin lama masa tanggung jawab antara auditor dan KAP dengan klien dapat menimbulkan ikatan emosional yang dapat melemahkan tingkat objektivitas dan independensi auditor dalam melakukan prosedur audit, kualitas audit semakin menurun (Soares dkk, 2021).

Rotasi Audit

Rotasi audit adalah perubahan audit independen perusahaan yang dilakukan secara berkala untuk mengurangi risiko keakraban ketika auditor berhubungan dengan klien untuk jangka waktu yang lama (Suciana dan Setiawan, 2018). Pergantian auditor juga merupakan solusi untuk menjaga kualitas dan independensi auditor serta memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkannya dapat dipercaya oleh publik (Basworo dkk, 2021).

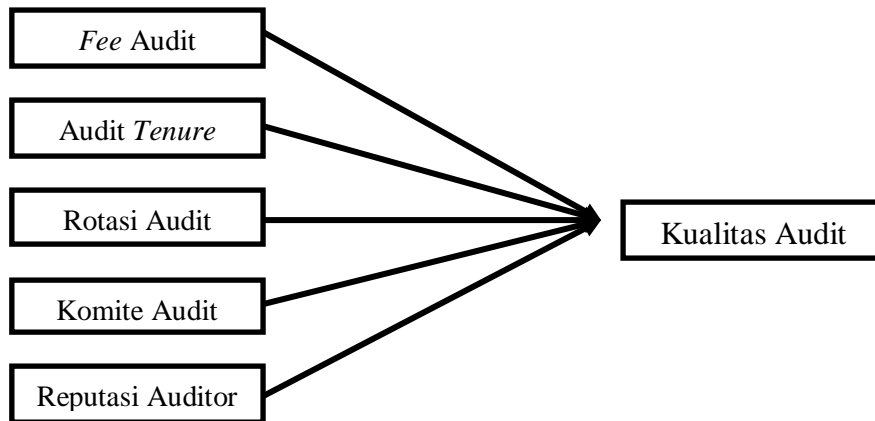
Komite Audit

Komite audit adalah sekelompok individu yang dipilih secara langsung dan dibentuk oleh komite komisaris untuk membantu tugas-tugas komite komisaris, yang antara lain mengkaji laporan keuangan perusahaan dalam rangka menyiapkan informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan tahunan dan dapat memberikan informasi tentang keadaan perusahaan yang sebenarnya (Sofia dan Dasmaran, 2020).

Reputasi Auditor

Reputasi auditor adalah seorang yang profesional untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan, karena perusahaan sangat membutuhkan auditor yang handal untuk menghasilkan laporan keuangan yang sangat baik, dan ini untuk perkembangan perusahaan serta KAP

memberikan jasa audit kepada perusahaan yang membutuhkan auditor dan auditor sangat bertanggung jawab dalam melakukan audit atas laporan keuangan suatu perusahaan agar tercipta kejujuran dalam perusahaan tersebut ketika mengaudit laporan keuangan (Waluyo dkk, 2018). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan tentang pengaruh *fee* audit, *audit tenure*, rotasi audit, komite audit, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Maka perlu dibuat kerangka berfikir. Gambar kerangka berfikir adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Pengembangan Hipotesis

Fee Audit

Fee audit dapat dipahami sebagai *fee* atas jasa yang diterima sebagai hasil pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor (Soares dkk, 2021). Meningkatnya kualitas audit dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan audit, karena perusahaan audit mempertahankan reputasi perusahaan ketika salah saji material atau immaterial ditemukan dan dilaporkan secara keliru (Darmawan dan Ardini, 2021). Untuk itu diperlukan kesepakatan penetapan *fee* antara klien dan auditor untuk menghindari perselisihan (Jessica dkk, 2021).

H1 : *Fee Audit* berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Audit Tenure

Auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam mendeteksi kesalahan, memahaminya dengan tepat, dan menemukan akar penyebab kesalahan dan secara teknis semakin banyak tugas yang dilakukan pemeriksa, semakin baik keterampilan mereka dalam mengenali secara teknis hal-hal yang memerlukan penanganan khusus atau hal-hal yang sering auditor temui, semakin banyak pekerjaan yang sama dilakukan terus menerus, dan semakin cepat pekerjaan selesai (Soares dkk, 2021).

H2 : *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Rotasi Audit

Hubungan rotasi audit dengan kualitas audit adalah rotasi audit meningkatkan kualitas audit karena rotasi audit yang teratur dapat menjaga independensi auditor dengan mempersulit manajemen untuk mempengaruhi atau menekannya (T. J. Wardani dkk, 2022). Rotasi dilaksanakan agar auditor dapat menjaga independensinya sehingga kualitas audit yang dicapai tidak menurun (Jessica dkk, 2021).

H3 : Rotasi Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Komite Audit

Komite audit berfungsi mengawasi proses penyajian laporan keuangan dari manajemen beserta menilai pengendalian internal, mempelajari kebijakan akuntansi serta sistem pelaporan eksternal dan fungsi komite audit adalah untuk mengawasi penyajian laporan keuangan oleh manajemen dengan mengevaluasi pengendalian eskternal, meninjau kebijakan akuntansi dan sistem pelaporan internal, dan mematuhi peraturan yang dirancang untuk meningkatkan keandalan pelaporan keuangan (Suwito dkk, 2021).

H4 : Komite Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Reputasi Auditor

Reputasi auditor adalah kepercayaan publik terhadap kinerja auditor dan kemampuan auditor, sehingga klien biasanya berasal dari KAP besar dan mempertimbangkan penyelidik yang memiliki koneksi ke KAP *Big Four* yang memiliki kualitas lebih tinggi daripada KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four* (Irma dkk, 2019). Auditor dengan reputasi yang lebih baik cenderung memiliki keahlian yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas audit, sehingga auditor dengan reputasi yang lebih baik dapat mengidentifikasi isu-isu yang menjadi perhatian dengan lebih baik (Ardi dkk, 2019).

H5 : Reputasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit

METODE PENELITIAN

Menurut Rohmah dkk. (2018) Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei berdasarkan data dari laporan tahunan dan laporan audit dari Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah 32 perusahaan ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan sumber data sekunder. Penelitian ini menggunakan model regresi logistic menggunakan analisis statistik deskriptif, uji multikolonieritas, dan pengujian hipotesis menggunakan Uji Koefisien Determinasi dan Uji *Wald*. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit (Y) dan variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah *Fee Audit* (X1), *Audit Tenure* (X2), *Rotasi Audit* (X3), *Komite Audit* (X4), dan *Reputasi Auditor* (X5).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	128	.00	1.00	.9844	.12451
Fee Audit	128	19.74	25.67	223.497	134.134
Audit Tenure	128	1.00	3.00	18.203	.80777
Rotasi Audit	128	.00	1.00	.3672	.48393
Komite Audit	128	3.00	8.00	36.641	113.829
Reputasi Auditor	128	.00	1.00	.8437	.36452
Valid N (listwise)	128				

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 1 nilai minimum variabel kualitas audit adalah sebesar 0 yang berarti bahwa perusahaan tersebut menggunakan Non Opini Wajar Tanpa Pengecualian, sedangkan nilai maksimum kualitas audit adalah sebesar 1 yang berarti bahwa perusahaan tersebut menggunakan Opini Wajar Tanpa Pengecualian. Nilai rata-rata kualitas audit tahun 2018-2020 adalah sebesar 0,9844 dengan standar deviasi sebesar 0,12451. Variabel *fee* audit mempunyai nilai minimum sebesar 19,74 yang diperoleh PT BFI Finance Indonesia Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai *fee* audit terendah sedangkan nilai maksimum *fee* audit sebesar 25,67 yang diperoleh PT Media Nusantara Citra Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai *fee* audit tertinggi di antara perusahaan sampel. Nilai rata-rata *fee* audit tahun 2018-2020 adalah sebesar 22,3497 dengan standar deviasi sebesar 1,34134. Variabel audit *tenure* mempunyai nilai minimum adalah 1,00 yang menunjukkan bahwa terjadi audit *tenure* dalam KAP dan sampel perusahaan, dan nilai maksimum audit *tenure* adalah 3,00 yang menunjukkan audit *tenure* maksimum sampel perusahaan dan KAP adalah 3 tahun. Nilai rata-rata audit *tenure* pada tahun 2018-2021 sebesar 1,8203 dibulatkan menjadi 2 tahun yang berarti rata-rata perusahaan sampel melakukan perikatan selama 2 tahun dengan standar deviasi sebesar 0,8 tahun. Variabel rotasi audit mempunyai nilai minimum adalah 0,00 yang berarti bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan rotasi audit sedangkan nilai maksimum rotasi audit adalah 1,00 yang berarti perusahaan melakukan rotasi audit. Nilai rata-rata rotasi audit tahun 2018-2021 adalah sebesar 0,3672 dengan standar deviasi sebesar 0,48393. Variabel komite audit mempunyai nilai minimum adalah 3,00 yang berarti bahwa perusahaan memiliki komite audit sedikitnya beranggota 3 orang sedangkan nilai maksimum komite audit adalah 8,00 yang berarti perusahaan memiliki anggota komite audit sebanyak 8 orang. Nilai rata-rata komite audit tahun 2018-2021 adalah sebesar 3,6641 dengan standar deviasi sebesar 1,13829. Variabel reputasi auditor mempunyai nilai minimum adalah 0,00 yang berarti bahwa perusahaan menggunakan jasa auditor berdasarkan pada KAP yang berafiliasi dengan KAP Non *Big Four* sedangkan nilai maksimum reputasi auditor adalah 1 yang berarti perusahaan menggunakan jasa auditor berdasarkan pada KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*. Nilai rata-rata reputasi auditor tahun 2018-2021 adalah 0,8437 dengan standar deviasi sebesar 0,36452.

Uji Multikolonieritas

Tabel 2. Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Fee Audit	.918	1.089
	Audit Tenure	.395	2.529
	Rotasi Audit	.394	2.536
	Komite Audit	.916	1.092
	Reputasi Auditor	.992	1.008

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 2 data di atas dapat disimpulkan bahwa uji toleransi menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen dengan nilai toleransi kurang dari 0,10 (10%). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antar variabel dalam model regresi penelitian ini.

Pengujian Hipotesis
Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

Step	Nagelkerke R Square
1	.080

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan data pada Tabel 3 di atas terlihat koefisien determinasi sebesar 0,080 Artinya variabel independen yang terdiri dari fee audit, tenur audit, rotasi audit, komite audit dan reputasi audit mampu menjelaskan 8,0% variabel kualitas audit. 92% sisa variasi variabel dependen kualitas audit disebabkan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Wald

Tabel 4. Uji Wald

		Wald	Sig.
Step 1 ^a	Fee Audit	.307	.579
	Audit Tenure	.225	.635
	Rotasi Audit	.024	.876
	Komite Audit	.410	.522
	Reputasi Auditor	.000	.998
	Constant	.000	.999

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4 di atas dapat digambarkan nilai *wald* variabel *fee* audit sebesar 0,307 dengan nilai signifikansi 0,579 atau lebih dari α (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *fee* audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Variabel audit *tenure* memiliki nilai *wald* sebesar 0,225, dengan nilai signifikansi 0,635 atau lebih besar dari α (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Variabel rotasi audit memiliki nilai *wald* sebesar 0,024 dengan nilai signifikansi 0,876 atau lebih besar dari α (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Variabel komite audit memiliki nilai *wald* sebesar 0,410 dengan nilai signifikansi 0,522 atau lebih besar dari α (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Variabel reputasi auditor nilai *wald* sebesar 0,000 dengan nilai signifikan sebesar 0,998 atau lebih besar dari α (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pembahasan
Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien *fee* audit sebesar 0,404 dan tingkat signifikansi sebesar 0,579 yang lebih besar dari 0,05. Artinya *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga **H1 ditolak**. Besaran *fee* audit yang dibayarkan perusahaan kepada auditor tidak menentukan atau mempengaruhi kualitas audit dan sekalipun *fee* audit

yang dibayarkan untuk jasa auditor perusahaan besar atau tinggi, tidak menjamin kualitas audit yang dilakukan dalam laporan keuangan perusahaan tempat auditor ditugaskan (Jaiman dkk, 2022). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rinanda dan Nurbaiti (2018) menemukan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hal ini disebabkan karena terdapat 13 perusahaan yang tidak mencantumkan besaran *fee* audit yang auditor terima, karena dalam penugasan pembayaran auditor ditetapkan oleh partner atau pihak yang berhubungan langsung dengan klien. Auditor melaksanakan audit sesuai dengan standar, keahlian profesional yang diperlukan, kapasitas, dan kompetensi auditor sehingga *fee* audit tidak berpengaruh pada kualitas audit (Rahman dkk, 2020; Anggarani dkk, 2021; Hidayah dan Subadriyah, 2022).

Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien audit *tenure* sebesar 0,736 dan tingkat signifikansi sebesar 0,635 yang lebih besar dari 0,05. Artinya audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga **H2 ditolak**. Periode perikatan yang panjang menyebabkan keterikatan emosional atau pribadi antara auditor dan manajemen perusahaan, yang mengurangi independensi dan objektivitas auditor, sehingga mengakibatkan melemahnya independensi dan objektivitas, auditor juga takut mengungkapkan keadaan sebenarnya yang terjadi di dalam perusahaan klien (Mauliana dan Laksito, 2021). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Fauziyyah dan Praptiningsih (2020) menemukan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hal ini disebabkan karena terdapat kecenderungan bahwa semakin lama masa perikatan maka fluktuasinya semakin rendah, dan perbedaan yang disebabkan oleh jasa audit yang dilakukan semakin kecil, artinya pendapat yang diberikan pada umumnya sama dari tahun ke tahun, lamanya masa jabatan KAP tidak mempengaruhi kualitas audit karena perusahaan yang diaudit bekerja dengan KAP dalam waktu yang cukup lama, sehingga rotasi audit tidak dapat dijadikan sebagai indikator kualitas untuk menilai kualitas audit (Kamil, 2021; Prabowo dan Wibawa, 2021; Cahyadi, 2022).

Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien rotasi audit sebesar 0,330 dan tingkat signifikansi sebesar 0,876 yang lebih besar dari 0,05. Artinya rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga **H3 ditolak**. Salah satu implikasi dari kemungkinan ini terjadi karena rotasi audit pada perusahaan yang diteliti adalah perputaran semu dan bukan perputaran sebenarnya sehingga perusahaan hanya mengganti nama KAP setempat, padahal tidak ada KAP baru yang dibuat (Prabowo dan Wibawa, 2021). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Waluyo dkk (2018) menemukan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hal ini disebabkan karena pengalihan rotasi untuk pertama kalinya mengakibatkan kualitas audit yang buruk karena auditor harus memahami risiko dan kondisi bisnis klien secara lebih menyeluruh, waktu rotasi antara auditor dan klien dibatasi untuk memastikan bahwa kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP *Big Four* dan *Non Big Four* tetap terjaga, kualitas audit juga dapat menurun akibat hubungan auditor yang terlalu lama dan dekat dengan klien (Fauziyyah dan Praptiningsih, 2020; Fadhilah dan Halmawati, 2021; Rahmadini dan Fauzihardani, 2022).

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien komite audit sebesar -0,369 dan tingkat signifikansi sebesar 0,522 yang lebih besar dari 0,05. Artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga **H4 ditolak**. Keberadaan komite audit tidak mempengaruhi kualitas audit, karena tujuan pembentukan anggota komite audit hanya untuk memenuhi perintah yang diberikan oleh Bappepam, sehingga tidak dapat mempengaruhi aktivitas komite audit dalam menjaga kualitas dari laporan keuangan (Edyatami dan Sukarmanto, 2020). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Edyatami dan Sukarmanto (2020) menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini

disebabkan karena komite audit secara ketat mengontrol fleksibilitas auditor dalam menjalankan tugasnya, membuat auditor beranggapan bahwa klien tidak mempercayai keterampilan audit auditor sehingga menempatkan auditor di bawah tekanan untuk mematuhi kewajiban yang dapat menurunkan kualitas audit, komite audit hanya ada untuk memenuhi kewajiban sehingga tidak berpengaruh apakah auditor memberikan audit berkualitas tinggi kepada klien atau sebaliknya, kemampuan komite audit untuk membantu direksi atau dewan pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan kinerja keuangan belum maksimal, dan jumlah anggota komite audit yang terbatas belum mampu melakukan kontrol yang memadai terhadap manajemen untuk memastikan kinerja keuangan menguntungkan (Alfian, 2020; Suwito dkk, 2021; Fadhilah dan Halmawati, 2021; Sinaga dkk, 2021; Soedarso dkk, 2022).

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien reputasi auditor sebesar -17,382 dan tingkat signifikansi sebesar 0,998 yang lebih besar dari 0,05. Artinya reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga **H5 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang tinggi tidak selalu berasal dari lembaga audit yang tergabung dalam KAP *Big Four*, KAP yang terkait dengan KAP *Big Four* maupun yang tidak terkait dengan KAP *Big Four* sama-sama memberikan kualitas audit yang baik, karena mereka tidak takut untuk mengungkapkan situasi klien yang sebenarnya sehubungan dengan laporan keuangannya, sehingga KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four* bersikap objektif (Anggarani dkk, 2021). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Waluyo dkk. (2018) menemukan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hal ini disebabkan karena klien yang akrab dengan seorang auditor dan lebih percaya pada kemampuannya, sehingga klien tidak percaya bahwa reputasi auditor mempengaruhi kualitas audit, alasan perusahaan tidak mengganti auditor adalah karena hal itu akan meningkatkan biaya dan menurunkan kualitas audit dalam bisnis, investor akan lebih percaya pada data akuntansi yang dihasilkan oleh auditor yang andal karena, jika suatu bisnis telah menggunakan KAP yang andal perusahaan tidak akan mengganti auditornya (Andriani dan Nursiam, 2018; Irma dkk, 2019; Anggarani dkk, 2021).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai tentang “Determinan Kualitas Audit Terhadap Perusahaan LQ 45 yang terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021” dengan menggunakan SPSS 22 dapat disimpulkan bahwa *Fee* audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ 45 tahun 2018-2021. Rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ 45 tahun 2018-2021. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ 45 tahun 2018-2021. Reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ 45 tahun 2018-2021.

Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian di atas, maka saran sebagai peneliti yaitu Perusahaan harus lebih menyadari variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kualitas audit dan memberikan kompensasi kepada auditor secara adil untuk menghindari pengaruh negatif terhadap kesejahteraan psikologis auditor, auditor harus menjaga independensi dan profesionalisme untuk mencapai hasil operasional yang baik dan sesuai dengan laporan yang diterima, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbanyak sampel dan data penelitian, tidak hanya untuk satu perusahaan saja. Seperti perusahaan industri kimia, perusahaan perdagangan besar barang produksi, perusahaan keuangan dan perusahaan pertambangan. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode observasi yang lebih panjang sehingga penelitian dapat menggambarkan target yang lebih luas dalam kondisi jangka panjang. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel yang memiliki hubungan yang kuat antara

variabel dependen dengan variabel independen. Seperti: ukuran KAP, opini *going concern*, profesionalisme auditor, *client importance*, spesialisasi auditor, independensi auditor, audit *capacity stress*, kompetensi auditor, audit delay, dan lain-lain. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pengukuran kualitas audit yang lain yaitu opini *going concern*, *earning surprise benchmark*, *discretionary accruals* maupun dengan penelitian data primer.

REFERENSI

- Afnan, Y., Hernawati, E., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Audit Lag, Dan Disclosure Pada Opini Audit Going Concern. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1(1), 1059–1076.
- Alfian, N. (2020). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 5(2), 209–218.
- Amijaya, M. D., & Prastiwi, A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(2), 75–85.
- Andriani, N., & Nursiam. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 112–124.
- Anggarani, D., Puspitosarie, E., Khrisna, S. H., Departement, A., Departement, A., Departement, A., Audit, P. E., & Audit, F. (2021). Pengaruh Etika Audit , Fee Audit , Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang). *Journal WNCEB 2021, Wnceb*, 655–667.
- Ardi, F. G., Saputra, I., & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Audit Modifikasi Going Concern. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 4(1), 12–14.
- Basworo, A. T., Sumardjo, M., & ... (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Rotasi Audit dan Sistem Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit. ... *Riset Nasional Ekonomi ...*, 2(1), 942–961.
- Budiantoro, H., Royudin, M., Simon, Z. Z., & Lapae, K. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, Ukuran Kap, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 9–25.
- Cahyadi, N. (2022). Pengaruh Audit Delay, Fee Audit, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2022, 1 (2), 1(2).
- Damayanti, E. W., & Aufa, M. (2022). Pengaruh Fee Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jambi Accounting Review (JAR) JAR*, 2(3), 353–364.
- Darmawan, M. S., & Ardini, L. (2021). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Audit Delay dan Auditor Switching Pada Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–18.
- Dessy, & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Rotasi Kap Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 51–66.

- Edyatami, N. F., & Sukarmanto, E. (2020). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Capacity Stress Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1425–1436.
- Elevendra, D., & Yunita, N. H. (2021). Pengaruh Audit Tenure dan Auditor Switching terhadap Kualitas Audit dengan Financial Distress sebagai Pemoderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 82–97.
- Fadhilah, R., & Halmawati, H. (2021). Pengaruh Workload, Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 279–301.
- Fauziyyah, Z. I., & Praptiningsih. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Monex*, 9(1), 1–17.
- Fitriani, R. (2019). Pengaruh masa kerja, spesialisasi audit dan komite audit terhadap kualitas audit (studi kasus pada perbankan syariah di indonesia). *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(2), 147.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (A. Tejkusumo (ed.); 9th ed.). Universitas Diponegoro Semarang.
- Hanika. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Pergantian Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3).
- Hartono, R. I., & Laksito, H. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–12.
- Hidayah, F., & Subadriyah. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit. *ACCOUNTHINK : Journal of Accounting and Finance*, 7(01), 1–13.
- HS, W. H., & Azzahra, A. S. (2020). Analisis Faktor Reputasi Auditor, Disclosure, Dan Audit Client Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Ada Di Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi* 67, 5(1), 1–11.
- Irma, F. A., Rispanyo, & Kristianto, D. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor, Reputasi Auditor, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(1), 551–561.
- Jaiman, E., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. . B. (2022). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 440–448.
- Jessica, J., Belinda, E., Lorencia, M., Tannitri, S., & Afiezan, H. A. (2021). Pengaruh Audit Fee, Masa Kerja Audit, Rotasi Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2).
- Kamil, I. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Ukuran Perusahaan Audit (KAP) Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa

- Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019. *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (JPMK)*, 1(2), 120–132.
- Khairunnisa, J. M., Majidah, & Kurnia. (2020). Pengaruh Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 1114–1131.
- Mauliana, E., & Laksito, H. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019). 10(1981), 1–15.
- Maulina, T., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Komite Manajemen Risiko, Biaya Audit, Rapat Komite Audit, dan Reputasi Auditor Terhadap Risk Management Disclosure (Studi pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Journal Accounting and Finance*, 2(1).
- Pontoh, G. T., Arifuddin, A., Mangngalla', M., & Buleng, A. A. D. L. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Efektivitas Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Sukarela. *Accounting Profession Journal*, 3(1), 36–53.
- Prabowo, A., & Wibawa, D. R. (2021). Tingkat Kualitas Audit Perusahaan Keluarga Terhadap Tenur dan Rotasi Audit. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 5(1), 11–30.
- Putri, N. A., Whetyningtyas, A., & Susanti, D. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Seminar Nasional Manajemen ...*, 17, 835–840.
- Rahmadini, W., & Fauzihardani, E. (2022). Pengaruh Audit Fee, Tekanan Anggaran Waktu dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 3(1), 69–79.
- Rahman, N. A., Muhtar, & Herminawaty. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar. *Economics Bosowa Journal*, 6(001), 213–224.
- Rinaldi, Eka Wirmie, I., & Herawaty, N. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate, Dan Konstruksi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 3(1), 1–19.
- Rinanda, N., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2108–2116.
- Rohmah, E. F., Astuti, D. S. P., & All., E. (2018). Pengaruh Reputasi Auditor, Kepemilikan Publik, Audit Tenure, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary. *Soil Mechanics and Foundation Engineering*, 48(12), 34.
- Sekaran, U., & Bouge, R. (2019). *Metode Penelitian Untuk Bisnis* (D. A. Halim & A. N. Hanifah (eds.); Edisi 6). Salemba Empat.

- Septianawati, D. T., & Wening, N. (2021). Pengaruh Pengendalian Pemegang Saham dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kualitas Audit Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(1), 121–131.
- Setiyaningsih. (2018). Peran Kepemilikan Institusional Dan Transparansi Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pada Hubungan Penghindaran Pajak Dengan Nilai Perusahaan. *Accounting Global Journal*, 1(02), 49–63.
- Simalango, E. D., & Siagian, V. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching Pada “Indeks Papan Utama” The. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 20(1), 1–15.
- Sinaga, A. N., Sitorus, P. Z. E., & Haumahu, S. R. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Audit Delay Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Trade, Service and Investment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 190–200.
- Soares, Suryandari, & Susandya. (2021). Pengaruh Independensi, Audit Fee, Audit Tenure, Pengalaman Auditor serta Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 32–41.
- Soedarso, H. G., Supria, D., Pratama, R., & Lampung, B. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Asing, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit*. 6, 16184–16189.
- Sofia, I. P., & Dasmaran, V. (2020). Efektifitas Peran Komite Audit Dan Kualitas Audit Dalam Mempengaruhi Manajemen Laba Di Indonesia. *Jurnal Revenue*, 01(02), 164–170.
- Suciana, M. F., & Setiawan, M. A. (2018). Pengaruh Rotasi Audit, Spesialisasi Industri KAP, dan Client Importance Terhadap Kualitas Audit (Studi dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark). *Wahana Riset Akuntansi*, 6(1), 1159.
- Suwito, C. S. D., Handajani, L., & Surasni, N. K. (2021). Kualitas Audit Memediasi Pengaruh Independensi Auditor dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba. *E- Jurnal Akuntansi*, 31, 1867–1880.
- T. J. Wardani, Bambang, & I. Waskito. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 112–124.
- Ulina, R., Mulyadi, R., & Sri Tjahjono, M. E. (2018). Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 1.
- Waluyo, S., Ubaidillah, M., & Widiasmara, A. (2018). Peran reputasi auditor, rotasi audit dan fee audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei pada tahun 2016- 2018. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1–18.
- Yulaeli, T. (2022). Pengaruh Fee Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jambi Accounting Review (JAR) JAR*, 2(2), 353–364.